

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan berbagai macam dan jenis tumbuhan, Di dunia ada kurang lebih 40 ribu jenis tumbuhan, dan di Indonesia sendiri terdapat 30 ribu macam tumbuhan. Selain itu Indonesia memiliki kawasan hutan tropis yang luas dan beberapa keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya yaitu sumber daya alam. Indonesia dijuluki dengan *live laboratory* karena dikenal sebagai gudang tumbuhan obat. Beberapa dekade akhir ini berbagai macam bahan alam dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengobatan alami. Tanaman obat merupakan bagian yang penting untuk suatu pengobatan tradisional. Akibat adanya perubahan pola penyakit dari infeksi ke penyakit degeneratif serta gangguan metabolisme tubuh, pemanfaatan obat tradisional menjadi meningkat. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan seperti analgesik adalah sembukan. Di masyarakat sembukan sudah sangat dikenal, masyarakat banyak menggunakan sembukan untuk dikonsumsi mentah sebagai lalapan atau sebagai sayur (Hayne, 1987).

Tanaman sembukan (*Paederia foetida* L.) merupakan suatu jenis tanaman yang pemanfaatannya belum dilakukan secara menyeluruh. Tanaman ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat tetapi belum diketahui manfaatnya secara menyeluruh. Pengobatan tradisional menggunakan sembukan (*Paederia foetida*

L.) dipilih kebanyakan oleh masyarakat umum karena mudah didapat dan banyak tumbuh liar di pekarangan rumah. Masyarakat tidak mengetahui kandungan yang terdapat dalam tanaman sembukan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian bahwa herba sembukan memiliki kandungan yang cukup banyak terdapat pada batang dan daun sembukan. Tumbuhan sembukan memiliki kandungan senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, terpenoid dan steroid (Devi dkk, 2016).

Tumbuhan sembukan memiliki khasiat sebagai antirematik, penghilang rasa sakit atau analgetik, perut kembung, peluruh air seni, peluruh dahak, penambah nafsu makan, anti radang dan sebagai obat batuk. Selain itu juga dapat digunakan sebagai obat bronkitis, hepatitis, *disentri* dan obat cacing (Utami, 2008).

Telah dilakukan pengujian terhadap daya analgetik dari ekstrak etanol herba sembukan dengan menggunakan metode plat panas, yang mendapatkan dosis optimal pada dosis III 320 mg/kg BB dengan persentase daya analgetik 131% secara per oral. (Fitriyana dkk, 2014).

Penelitian tentang efek analgetik ekstrak etanol batang dan daun sembukan pada mencit yang dilihat dari pengurangan geliat pada mencit setelah diinjeksi asam asetat secara intraperitoneal belum pernah dilaporkan, sehingga timbul permasalahan bagaimana perbandingan efektifitas analgesik ekstrak etanol daun dan batang sembukan terhadap mencit putih jantan (*mus musculus*) yang telah diinduksi asam asetat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ekstrak etanol daun dan batang sembung (*Paederia foetida* L.) memiliki aktivitas sebagai analgetik?
2. Manakah yang lebih efektif antara ekstrak etanol daun dan batang sembung (*Paederia foetida* L.) sebagai analgetik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan aktivitas ekstrak etanol daun dan batang sembung sebagai analgetik.
2. Untuk menentukan efektifitas antara ekstrak etanol daun dan batang sembung sebagai analgetik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan ekstrak etanol daun dan batang (*Paederia foetida* L.) sebagai analgetik